

PENYULUHAN INTENSIFIKASI PEKARANGAN DENGAN TANAMAN OBAT PADA KWT DELIMA DUSUN KARANG ENDAH DESA KARANG ANYAR, JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN

Sugiatno^{1*}, Herry Susanto¹, & Niar Nurmauli¹

¹ Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung

* E-mail: sugiatsugiatno@gmail.com

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 9 Maret 2022

Diperbaiki: 23 Maret 2022

Diterima: 30 Maret 2022

Kata Kunci: Penyuluhan, pekarangan, tanaman obat, wanita tani

Abstrak: *Pekarangan merupakan lahan di sekitar hunian rumah yang ditanami berbagai jenis tanaman dengan fungsi yang berbeda. Tanaman obat yang didominasi oleh empon-empon merupakan tanaman dari suku jahe-jahean (Zingiberaceae) yang tumbuh dengan agroklimat yang terlindung sehingga sangat sesuai jika dibudidayakan di pekarangan. Tanaman empon-empon disebut apotik hidup karena dapat menyimpan bahan obat dalam bentuk hidup yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga tani setiap saat. Produk empon-empon banyak dikonsumsi masyarakat untuk meningkatkan stamina tubuh. Pentingnya manfaat empon-empon tersebut maka dipandang perlu untuk disampaikan kepada wanita tani di Dusun Karang Endah, mengingat wanita tani merupakan agen kesejahteraan keluarga tani di pedesaan. Kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita tani Dusun Karang Endah mengenai intensifikasi pekarangan dengan tanaman obat dilaksanakan di Dusun Karang Endah, Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Juli sampai November 2021. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode tatap muka (ceramah) di dalam ruangan dan demonstrasi budidaya tanaman empon-empon. Kegiatan pengabdian dievaluasi melalui evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dan evaluasi akhir, dilakukan dengan menggunakan lembar daftar pertanyaan (kuisisioner) yang berkaitan dengan materi penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan: Tingkat pengetahuan wanita tani tentang intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat sebelum dilakukan penyuluhan sangat rendah dengan nilai rata-rata 24,4; Tanggapan wanita tani tentang kegiatan penyuluhan ini sangat antusias baik pada saat penyampaian materi maupun pada saat kegiatan praktik di lahan; Setelah kegiatan penyuluhan, tingkat*

pengetahuan wanita tani tentang intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat meningkat menjadi kategori tinggi dengan nilai rata-rata 73,6 dan terjadi peningkatan pengetahuan wanita tani terhadap materi penyuluhan sebesar 49,2%.

Pendahuluan

Pekarangan merupakan lahan di sekitar hunian dengan batas-batas telah ditentukan dan tumbuh berbagai spesies tanaman (Junaidah, dkk., 2015). Budidaya tanaman di pekarangan mengikuti pola tanam campuran dengan menggabungkan spesies tanaman dengan ukuran tajuk yang berbeda. Pekarangan mengikuti budidaya tanaman sistem multistrata, yaitu terdapat strata atas, tengah, dan bawah. Untuk strata atas adalah tanaman dengan tajuk tinggi yang terdiri atas tanaman keras dan strata bawah adalah tanaman dengan tajuk rendah yang toleran terhadap kondisi ternaung misalnya tanaman talas-talasan dan tanaman empon-empon (Kurnianingsi, dkk., 2013).

Di pekarangan tumbuh berbagai jenis umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat sehingga pekarangan disebut lumbung hidup. Di pekarangan juga tumbuh berbagai jenis empon-empon seperti kunit, temu lawak, dan jahe yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat (fitofarmaka) sehingga pekarangan disebut sebagai apotik hidup. Pekarangan sebagai apotik hidup karena di pekarangan tersimpan bahan obat dalam bentuk hidup yang setiap saat dapat diambil sebagai obat (Sukenti, dkk., 2019).

Tanaman empon-empon merupakan spesies tanaman dari suku jahe-jahean, yang hasilnya dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, makanan, minuman, dan sebagai bahan baku obat baik obat tradisional maupun obat moderen (Anonim.2016). Bagi ibu rumah tangga hampir setiap hari bergelut dengan tanaman empon-empon, namun hanya sebatas untuk keperluan bumbu dapur, padahal empon-empon dapat sebagai sumber obat keluarga (apotik hidup) dan sebagai sumber penghasilan keluarga (Nurmayulis dan Hermita, 2015).

Tanaman empon-empon sangat potensial dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga di pedesaan karena selain sebagai bumbu dapur tanaman empon-empon juga dapat diproduksi sebagai sumber pendapatan keluarga. Untuk memproduksi tanaman empon-empon tidak membutuhkan lahan yang luas, dapat dilakukan dalam polibeg sehingga ibu rumah tangga mampu melakukannya. Produk empon-empon dapat dijadikan simplisia (produk kering), makanan dan minuman fungsional yang dapat digunakan sebagai sumber penghasilan tambahan keluarga (Nurmayulis dan Hermita, 2015).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dusun, Dusun Karang Endah termasuk dalam wilayah Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan,

berjarak lebih kurang 17 km dari pusat kota Bandar Lampung. Masyarakat di Dusun Karang Endah sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat penghasilan yang rendah. Wanita tani di Dusun Karang Endah sebagian besar berusia muda yang berpotensi untuk dibina untuk bekerja mandiri atau berkelompok agar dapat menambah penghasilan keluarganya.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita tani yang tergabung dalam KWT Delima Dusun Karang Endah, Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan mengenai intensifikasi lahan pekarangan dengan tanaman obat.

Metode

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Karang Endah, Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, mulai Bulan Juli hingga November 2021.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi plot (Demplot). Metode ceramah adalah pemberian materi di kelas kepada wanita tani di Dusun Karang Endah dengan materi ceramah ekologi dan penyediaan bahan tanam empon-empon, persiapan tanam, pemeliharaan tanaman empon-empon, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman empon-empon. Kegiatan demonstrasi plot adalah praktik langsung budidaya tanaman empon-empon meliputi tanaman kunyit, temulawak, dan jahe yang dimulai dari penyiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan, dan panen.

Prosedur kerja pengabdian meliputi:

1. Persiapan kegiatan yang dilakukan pada minggu pertama Bulan Juli 2021.
2. Kegiatan ceramah dan diskusi, dilakukan di Balai Dusun Karang Endah pada minggu ke empat Bulan Juli 2021. Sebelum kegiatan ceramah, dilakukan evaluasi awal dengan memberikan pre test.
3. Kegiatan demonstrasi plot yang dimulai dengan penyiapan media tanam dan penanaman yang dilakukan di lahan kepala Dusun Karang Endah pada minggu pertama Bulan Agustus 2021.
4. Pemeliharaan tanaman empon-empon yang dimulai pada minggu kedua Bulan Agustus hingga minggu pertama Bulan November 2021.
5. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post test pada minggu kedua Bulan November 2021.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, meliputi Ketua KWT Delima, Kepala Dusun Karang Endah, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Jati Agung, dan tokoh masyarakat.

Evaluasi kegiatan meliputi evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Evaluasi awal adalah evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita tani terhadap materi kegiatan. Evaluasi awal dilaksanakan dengan memberikan pre test kepada peserta kegiatan.

Evaluasi proses untuk kegiatan ceramah dilakukan terhadap tingkat kehadiran peserta dan aktivitas peserta di kelas yang ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan peserta dan jawaban-jawaban yang ditanyakan oleh penceramah. Evaluasi proses untuk kegiatan demonstrasi plot dilakukan terhadap bagaimana peserta melakukan kegiatan budidaya tanaman empon-empon.

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan terhadap materi kegiatan setelah kegiatan berakhir. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post test kepada peserta terhadap materi-materi yang telah diberikan. Evaluasi akhir untuk kegiatan demonstrasi plot dilakukan terhadap tanaman yang tumbuh baik dan hasil yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan penyuluhan intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat pada KWT Delima dusun Karang Endah ditunjukkan melalui evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir, serta foto- foto hasil kegiatan .

Hasil Evaluasi Awal

Evaluasi awal dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang materi penyuluhan yang disampaikan. Dengan evaluasi awal dapat dijadikan pedoman untuk menentukan arah kegiatan penyuluhan.

Evaluasi awal dilakukan dengan cara mewawancarai 10 orang peserta sampel yang ditentukan secara acak dengan daftar pertanyaan yang memuat 5 materi setiap materi penyuluhan terdiri atas 5 pertanyaan. Penilaian dilakukan terhadap jawaban benar mempunyai skor 100 dan jawaban salah skor 0. Tabulasi hasil evaluasi awal disajikan pada Tabel 1. Hasil evaluasi awal diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta terhadap materi penyuluhan yaitu intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat rata-rata masih dalam kategori rendah dengan nilai 24,4. Nilai untuk masing-masing materi adalah: (1) Pekaranangan dengan nilai 24; (2) Botani dan lingkungan tumbuh

tanaman empon- empon, nilai 22; (3) Penyiapan bahan tanam empon-empon, nilai 22; (4) Teknik budidaya tanaman empon-empon, nilai 28; (5) Panen dan penanganan pasca produk empon-empon, nilai 26.

Tabel 1. Hasil evaluasi awal pengetahuan peserta tentang intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat

No	Materi	Nilai awal	Kategori
1	Pekarangan	24	Rendah
2	Botani dan lingkungan tumbuh tanaman empon-empon	22	Rendah
3	Penyiapan bahan tanam empon-empon	22	Rendah
4	Teknik budidaya tanaman empon-empon	28	Rendah
5	Panen dan penanganan pasca produk empon-empon	26	Rendah
	Rerata	24,4	Rendah

Rendahnya nilai peserta pada evaluasi awal kemungkinan besar karena wanita tani belum pernah mendapatkan materi tentang intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat. Dengan kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membuka wawasan wanita tani akan pentingnya tanaman obat sehingga wanita tani dapat menguasai materi penyuluhan.

Hasil Evaluasi Proses

Kegiatan ini disambut positif oleh pihak desa baik oleh aparat desa maupun oleh pemuka masyarakat desa. Hal tersebut karena kegiatan ini selaras dengan program desa yang memberi keterampilan di bidang pertanian pada kegiatan masyarakat desa. Kegiatan di bidang pertanian diadakan karena desa ingin memberdayakan wanita tani.

Kegiatan penyampaian materi penyuluhan dan tanya jawab dilakukan untuk menambah wawasan wanita tani tentang intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat. Materi 1 yaitu pekarangan dan materi 2 yaitu botani dan lingkungan tumbuh tanaman empon-empon disampaikan oleh Ir. Herry Susanto, M. P.; Materi 3 yaitu penyiapan bahan tanam empon-empon disampaikan oleh Ir. Sugiatno, M.S.; Materi 4 yaitu teknik budidaya tanaman empon-empon disampaikan oleh Ir. Sugiatno, M.S. ; Materi 5 yaitu panen dan penanganan pasca panen produk empon-empon disampaikan

oleh Ir. Niar Nurmauli, M.S.. Masing-masing anggota tim penyuluh dalam menyampaikan materi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Masing-masing anggota tim penyuluh sedang menyampaikan materi

Suasana dalam kelas saat penyampaian materi berlangsung sangat kondusif, wanita tani tekun mengikuti materi yang disampaikan oleh penyuluh. Wanita tani aktif bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tanaman empon-empon.

Kegiatan praktik dilakukan di pekarangan desa yang diikuti oleh seluruh wanita tani yang telah mendapatkan materi penyuluhan di kelas. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok membudidayakan satu jenis tanaman empon-empon yang masing-masing adalah kunyit, jahe, dan temu lawak. Pada kegiatan praktik budidaya meliputi penyiapan media tanam, penyipian bahan tanam, penanaman bahan tanam, dan pemeliharaan tanaman.

Pada kegiatan praktik wanita tani sangat antusias untuk mengikuti dan melakukan tahap-tahap budidaya tanaman empon-empon. Mereka sangat antusias untuk melakukan kegiatan praktik bahkan ada yang mengerjakannya di luar jam pertemuan. Pekerjaan di luar jam pertemuan misalnya pada tahap pemeliharaan terutama adalah penyiraman.

Hasil Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui kedalaman penguasaan materi penyuluhan yang dapat diserap peserta. Evaluasi akhir dilakukan dengan cara mewawancarai kembali peserta dengan daftar pertanyaan yang sama seperti pada evaluasi awal. Peserta yang diwawancarai sebanyak 10 orang peserta sampel dengan lima pertanyaan untuk setiap materi penyuluhan. Nilai hasil evaluasi akhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi akhir pengetahuan peserta tentang intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat.

No	Materi	Nilai akhir	Kategori
1	Pekarangan	78	Tinggi
2	Botani dan lingkungan tumbuh tanaman empon-empon	80	Tinggi
3	Penyiapan bahan tanam empon-empon	76	Tinggi
4	Teknik budidaya tanaman empon-empon	64	Sedang
5	Panen dan penanganan pasca produk empon-empon	70	Tinggi
	Rerata	73.6	Tinggi

Hasil kegiatan penyuluhan intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terhadap masing-masing materi terjadi peningkatan dengan kategori tinggi.

Rata-rata tingkat pengetahuan peserta adalah 73.6 dengan kategori tinggi (Tabel 2). Peningkatan pengetahuan peserta tentang intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat karena peserta aktif dalam mengikuti tatap muka dan kegiatan praktik.

Pengetahuan wanita tani terjadi peningkatan dari kategori rendah dengan nilai 24,4 ke kategori tinggi dengan nilai 73,6. Peningkatan nilai yang cukup tinggi yaitu 49,2 disebabkan karena wanita tani yang rata-rata berusia muda masih peka daya serapnya terhadap materi-materi penyuluhan yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan wanita tani tentang intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat sangat tinggi yaitu melebihi target yang telah ditetapkan. Sebelum penyuluhan, ditetapkan target nilai sebesar 66,67, sedangkan setelah kegiatan penyuluhan dievaluasi melalui evaluasi akhir nilainya melebihi target yang telah ditetapkan yaitu rata-rata 73,6 (Tabel 3).

Tabel 3. Peningkatan pengetahuan peserta tentang intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat

No	Materi	Evaluasi awal	Target	Evaluasi akhir	Peningkatan
1	Pekarangan	24	66,67	78	54
2	Botani dan lingkungan tumbuh tanaman empon- empon	22	66,67	80	58
3	Penyiapan bahan tanam empon-	22	66,67	76	54
4	Teknik budidaya tanaman	28	66,67	64	36
5	Panen dan penanganan pasca produk empon- empon	26	66,67	70	44
Rerata		24,4		73.	49.2

Peningkatan pengetahuan wanita tani tentang intensifikasi pekarangan dengan tanaman obat yang tinggi merupakan modal awal untuk pengembangan pekarangan berbasis tanaman obat di dusun Karang Endah. Hasil penelitian Nurmayulis dan Herminta (2015) Menunjukkan bahwa tanaman obat di desa Cimenteng, Ujungkulon dapat dijadikan Desa Wisata dan dijadikan asset ekonomi Desa tersebut.

Populasi tanaman di pekarangan sangat dinamis. Menurut Junaidah, dkk. (2015) bahwa struktur dan komposisi pada tiap tingkat perkembangan pekarangan berbeda. Semakin lanjut tingkat perkembangan pekarangan, jumlah jenis tanaman berkayu meningkat sedangkan jumlah jenis tanaman semusim menurun. Kondisi ini menyebabkan perubahan lingkungan di bawah tegakan tanaman keras. Di bawah tegakan yang kosong di pekarangan perlu dioptimalkan pemanfaatannya (Alhudhori, 2017).

Tanaman obat yang didominasi oleh tanaman empon-empon atau jahe- jahean sangat toleran terhadap kondisi lingkungan dengan intensitas cahaya rendah. Dengan karakter tersebut tanaman obat sangat sesuai dibudidayakan di bawah tegakan tanaman keras. Menurut Ari (2020) budidaya tanaman empon-empon dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Menurut Junaidah, dkk. (2015), fungsi pekarangan bagi masyarakat Dusun bulu, Desa Giri Purwo adalah sebagai sumber pangan, penghasil kayu, komoditi perdagangan, rempah-rempah, obat-obatan, social, bahan baku kerajinan dan tanaman hias. Menurut Suaedi, dkk. (2013), wanita tani di pedesaan sangat berperan dalam pengelolaan pekarangan untuk menghasilkan tanaman pangan.

Pekarangan menghasilkan berbagai produk pertanian sehingga dapat menggerakkan ekonomi masyarakat. Menurut Yulida (2012), usaha tani pekarangan berkontribusi pada ekonomi rumah tangga petani di Kecamatan Kerinci, Kabupaten Pelawaian.

Kesimpulan

Hasil kegiatan penyuluhan intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat dapat disimpulkan: (1) Tingkat pengetahuan wanita tani tentang intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat sebelum dilakukan penyuluhan sangat rendah dengan nilai rata-rata 24,4; (2) Tanggapan wanita tani tentang kegiatan penyuluhan ini sangat antusias baik pada saat penyampaian materi maupun pada saat kegiatan praktik di lahan; (3) Setelah kegiatan penyuluhan, tingkat pengetahuan wanita tani tentang intensifikasi pekarangan melalui budidaya tanaman obat meningkat menjadi kategori tinggi dengan nilai rata-rata 73,6 dan terjadi peningkatan pengetahuan wanita tani terhadap materi penyuluhan sebesar 49,2%.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada: Kepala Dusun Karang Endah yang telah mengizinkan kegiatan ini berlangsung; Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini; Tokoh masyarakat yang telah mendukung berlangsungnya kegiatan ini; Wanita tani Dusun Karang Endah yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Alhudhori, M. 2017. Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17 (1).

Anonim. 2016. *Budidaya jahe, Kunyit, dan Tenu Lawak*.
<http://kunyitdanjahe.blogspot.co.id/2016/01/budidaya-jahe-kunyit-dan-temulawak.html>. Diakses 15 April 2017.



- Ari, H. 2020. Farm From Home, Optimalisasi Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman "empon-Empon", Sebagai Upaya Menjaga Daya Tahan Tubuh (Imunitas), Di Tengah Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pena* 34 (2).
- Junaidah, P.Suryanto, & Budiadi. 2015. Komposisi Jenis Dan Fungsi Pekarangan (Studi kasus desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, DI Yogyakarta). *Jurnal Hutan Tropis* 4 (1). ISSN 2337-7771.
- Kurnianingsi, A., Nusyirwan, E.D. Setyati, Dan Y. Syawal. 2013. Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya Yang Berkhasiat Obat Di Desa Purna Jaya Kecamatan Idralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya, Unsri Palembang*.
- Kuntorini, E.M. 2005. Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kotamadya Banjarbaru. *Jurnal Bioscientae* 2 (1) : 25-36.
- Nurmayulis dan N. Hermita. 2015. Potensi Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Oleh Masyarakat Desa Cimenteng Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. *Agrologia* 3 (1) : 1-7.
- Suaedi, Nurhilal, & I. Musindar. 2013. *Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan*. Fakultas Pertanian, Universitas Cokroaminoto Palopo 2 (3).
- Sukenti, K., Sukiman., Suropto., Rohayni, I. S., Jupri, A. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (JPMPI)*. (2) 1. pp. 97-101.